

## Analisis Yuridis Pada Dampak Program Transmigrasi Nasional Terhadap Kemajuan Sosial Ekonomi

Monica Sandra Ferenanda<sup>1</sup>, Aknes Galih Sumirat<sup>2</sup>, Sulis Tyaningsih<sup>3</sup>,  
Febrilia Rustina Arfiani<sup>4</sup>, Muhamad Rois Nova Rona<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Korespondensi penulis : [monicasndrf@gmail.com](mailto:monicasndrf@gmail.com)

**Abstract.** *The problem of population density is still problematic for the government because of the unequal distribution of the population and social and economic conditions that have not changed. Then the government created a transmigration program that could be used for socio-economic change and progress that could be felt by the community later. Transmigration is a government policy that exists in Indonesia with the aim of distributing the population evenly in various regions, especially outside Java. The problem in this research is the legal regulations related to the transmigration program and the impact of transmigration on socio-economic progress. The type of research used is descriptive qualitative where the reference sources are based on books and literature studies. After conducting research, researchers came to the conclusion that the problem of population density can be overcome with this transmigration program, then the impact that can be felt from transmigration is one of the community's economy which is now starting to improve.*

**Keywords:** *Transmigration, Population, Economy*

**Abstrak.** Permasalahan kepadatan penduduk masih menjadi problematik bagi pemerintah karena tidak meratanya penduduk dan sosial serta ekonomi yang tak kunjung adanya perubahan. Kemudian pemerintah membuat program transmigrasi yang dapat digunakan untuk perubahan serta kemajuan sosial ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat nantinya. Transmigrasi merupakan kebijakan pemerintah yang telah ada di Indonesia dengan tujuan untuk mendistribusikan penduduk secara merata di berbagai wilayah, khususnya di luar pulau Jawa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana regulasi hukum terkait program transmigrasi dan bagaimana dampak transmigrasi yang terjadi terhadap kemajuan sosial ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dimana sumber referensinya berpacu dengan buku dan studi kepustakaan. Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa untuk permasalahan kepadatan penduduk dapat diatasi dengan adanya program transmigrasi ini, kemudian dampak yang dapat dirasakan dari adanya transmigrasi ialah salah satunya perekonomian masyarakat yang kini mulai membaik.

**Kata Kunci:** Transmigrasi, Penduduk, Ekonomi

### PENDAHULUAN

Masalah kepadatan penduduk, kecepatan perkembangannya, penyebarannya yang tidak merata, produktivitas rata-rata yang relatif rendah, pengangguran dan masalah angkatan kerja tersebut, telah lama menjadi pusat perhatian dan merupakan bagian dari sasaran perbaikan dalam strategi pembangunan Indonesia. Salah satu program pembangunan tersebut yaitu melalui transmigrasi. Kepadatan penduduk di Pulau Jawa Madura, Bali dan Lombok, berbanding jauh dengan Pulau-Pulau lainnya yang ada di Indonesia, ketimpangan jumlah penduduk yang lumayan besar. Maka dari itu, dalam rangka mewujudkan pemerataan penduduk yang lebih baik, program-program telah digalakkan secara terus menerus termasuk program transmigrasi. Ada 4 (empat) faktor terjadinya transmigrasi, karena ketidakmerataan

persebaran penduduk, bencana alam, alasan ekonomi, dan adanya proyek pembangunan dari pemerintah.<sup>1</sup>

Transmigrasi dilakukan dari suatu wilayah yang memiliki penduduk yang padat menuju ke wilayah yang jarang penduduknya, sebagai contoh adalah per-pindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Pulau Sulawesi sebagai upaya pengurangan penduduk di Pulau Jawa dan penambahan penduduk di Pulau Sulawesi. Yang menjadi tujuan transmigrasi adalah daerah yang bertanah subur dan kaya akan sumber daya alam yang belum tergarap dengan baik. Diharapkan dengan adanya program transmigrasi, daerah tujuan menjadi lebih maju dan berkembang.

Sejak masa Orde Baru tujuan transmigrasi tidak semata mata untuk pemerataan penduduk tetapi juga dalam rangka pemenuhan tenaga kerja untuk pembangunan berbagai proyek di daerah-daerah yang kekurangan sumber daya manusia. Pada umumnya, program transmigrasi di Indonesia diartikan sebagai perpindahan masyarakat dari pulau Jawa ke luar Jawa didorong oleh faktor ekonomi.<sup>2</sup>

Meskipun program transmigrasi telah berhasil membangun desa-desa baru, namun sebagian di antaranya belum sepenuhnya mampu mencapai tingkat perkembangan secara optimal, yang mampu menopang pengembangan wilayah, baik wilayah itu sendiri atau wilayah lain yang sudah ada.<sup>3</sup> Bahkan sebagian dari permukiman transmigrasi tersebut direlokasi karena kondisinya dinilai tidak layak untuk berkembang.<sup>4</sup>

Alasan para transmigran ini mengikuti program transmigrasi dari pemerintah dan meninggalkan daerah asal, karena menginginkan masa depan kehidupan yang lebih baik dan sebagian ada yang beralasan karena tidak mempunyai lahan untuk digarap. Mereka merasa tertarik dengan program transmigrasi ini karena selain dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah, mereka juga dijanjikan lahan pertanian dan juga jaminan hidup berupa bahan makanan selama maksimal dua tahun.<sup>5</sup>

Adanya program transmigrasi memungkinkan perubahan yang terjadi di daerah tempat tujuan transmigrasi mulai dari persoalan sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kedatangan etnis Jawa sebagai transmigran akan mempengaruhi kehidupan sosial seperti interaksi sosial, perubahan sosial dan ekonomi bagi penduduk lokal,

---

<sup>1</sup> Sugiharyanto, 2007, *Migrasi Penduduk*, Jakarta: Yudhistira Quadra

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>3</sup> Anharudin. dkk, 2006, *Membidik Arah Kebijakan Transmigrasi Pasca Reformasi*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketransmigrasian Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Jakarta

<sup>4</sup> Haryati. dkk, 2006, *Studi Pembangunan Pusat Pertumbuhan*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketransmigrasian, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Jakarta

<sup>5</sup> Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Kecamatan Rimbo Bujang Tahun, 2016, hlm. 2

begitu pula dalam aspek budaya. Tidak sedikit terjadi akulturasi budaya antara suku Jawa sebagai transmigran dan suku-suku lainnya yang telah lama menempati daerah yang menjadi tujuan transmigrasi. Perubahan-perubahan dalam aspek sosial-ekonomi dan juga politik akan terjadi pula di daerah yang menjadi tujuan transmigrasi tersebut.<sup>6</sup>

Kedatangan populasi migran berdampak pada dimensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat transmigran. Kehadiran mereka di wilayah tersebut memicu terjadinya perubahan dalam lingkup sosial yang didukung oleh era globalisasi dengan kemajuan pesat teknologi informasi. Perubahan merupakan fenomena alami dalam kehidupan manusia yang disebabkan oleh sifat dasarnya yang senantiasa menginginkan pembaruan. Sebab-sebab terjadinya perubahan dapat berasal dari faktor internal seperti pertumbuhan atau penurunan jumlah penduduk serta penemuan baru, maupun faktor eksternal seperti pengaruh dari budaya luar. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu faktor karena adanya opsi yang lebih baik daripada sebelumnya.<sup>7</sup>

Program transmigrasi bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan wilayah dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja dan peluang usaha yang lebih luas serta mendorong tumbuhnya daerah sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru. Dengan demikian, penyelenggaraan transmigrasi membuka kesempatan bagi penduduk dari daerah lain untuk berpindah dan menetap guna meningkatkan kesejahteraannya secara swakarsa. Terbentuknya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi tersebut juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan penduduk di sekitarnya.<sup>8</sup>

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Regulasi Hukum Terkait Transmigran di Indonesia?
2. Bagaimana Dampak Transmigrasi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui fenomena yang terjadi ada dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali,

---

<sup>6</sup> Marwati Ulfa. dkk, 2019, *Analisis Dampak Kedatangan Transmigran Terhadap Kondisi Sosial(Budaya) Penduduk Asli Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan*, dalam Jurnal Penelitian dan Penalaran, Tahun 2019, Vol. 6, No. 1, hlm. 68-69

<sup>7</sup> Ajisman. dkk, 2013, *Perubahan Sosial Pada Masyarakat Transisi*, (Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, hlm. 46

<sup>8</sup> Sony Hary Harmadi, Endang Antar Wati, "Identifikasi Potensi Transmigran Berdasarkan Karakteristik Migran di Indonesia", dalam Jurnal Ketransmigrasian, Tahun 2014, Vol. 31, No. 2, hlm. 3 - 4

laboratoris atau eksperimen. Tipe desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Descriptive Design*, guna untuk memperoleh informasi status fenomena atau kondisi situasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Regulasi Hukum Terkait Transmigran di Indonesia**

Transmigrasi atau yang lebih disebut “kolonisasi” dilakukan untuk mendukung perkebunan besar yang dibuka oleh para pengusaha yang disokong oleh pemerintah Hindia Belanda.<sup>9</sup> Marchiavelli, pernah mengatakan “pemindahan penduduk adalah salah satu cara yang paling berhasil untuk menjajah negara lain, karena cara ini lebih efektif daripada kirim pasukan, dan biayapun lebih murah”. Itulah sebabnya penyebutan penjajahan Belanda disebut sebagai kolonisasi. Pemerataan kependudukan dengan cara memindahkan penduduk atau masyarakat dari satu wilayah yang padat penduduk ke wilayah yang masih longgar dari kependudukan di Indonesia disebut transmigrasi.<sup>10</sup>

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari program transmigrasi adalah peningkatan kesejahteraan petani transmigran, baik kesejahteraan secara objektif (tingkat pendapatan), maupun kesejahteraan Non materil (antara lain kepuasan para transmigran terhadap fasilitas rumah dan lahan, pendidikan, kesehatan, penerangan, prasarana transportasi dan kondisi ketentraman dalam interaksi sosial).<sup>11</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009, yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972 tentang pokok-pokok transmigrasi, penyelenggaraan ketransmigrasian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para transmigran dan masyarakat sekitarnya, serta meratakan pembangunan daerah. Selain itu, tujuan ini juga meliputi memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sesuai dengan tujuan tersebut, masih sangat relevan melakukan transmigrasi pada era otonomi daerah saat ini.

Penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang transmigrasi menyebutkan bahwa melalui proses ini akan terjadi pertemuan antar budaya kelompok masyarakat sebagai salah satu bentuk mobilitas penduduk. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan guna mempercepat proses integrasi dan akulturasi yang akan

---

<sup>9</sup> Kamin, A. B. M., & Altamaha, R., 2019, *Modernisasi Tanpa Pembangunan Dalam Proyek Food Estate Di Bulungan Dan Merauke. BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 5(2), hlm. 163–179. <https://doi.org/10.31292/jb.v5i2.368>

<sup>10</sup> Direktorat Jendral Penyiapan Kawasan dan Pembangunan Pemukiman Transmigrasi, 2015, *Transmigrasi Masa Doeloe, Kini dan Harapan Kedepan*, Jakarta, hlm. 1

<sup>11</sup> Warman, A., 2015, *Dampak Perubahan Dari Pola Perladangan Terhadap Kesejahteraan Petani Transmigran Lokal (Suatu Kasus di Wilayah Transmigrasi Umum Sabung SP 1 Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat) - The Impact Of Changes From Shifting Cultivation Patterns On The Welf. Indonesian Journal of Applied Sciences*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/ijas.v5i2.16658>

memantapkan ketahanan nasional berdasarkan wawasan nusantara serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian Bangsa Indonesia dapat memiliki kekuatan sinergi dalam menjalankan pembangunan demi meningkatkan kesejahteraan dan meratakan pembangunan di seluruh wilayah negara.

Program transmigrasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang melakukan transmigrasi dan sekitarnya, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1999 mengenai penyelenggaraan transmigrasi. Dengan program tersebut, diharapkan dapat terjadi peningkatan dan pemerataan pembangunan daerah secara keseluruhan.

Program transmigrasi umum didanai sepenuhnya oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans). Peserta program akan diberikan tanah pertanian seluas 2 hektar, rumah, bibit tanaman serta jaminan makan untuk delapan bulan setelah mereka tiba di daerah tujuan. Sebaliknya, transmigrasi lokal merujuk pada perpindahan penduduk dalam satu wilayah saja seperti pindah dari satu provinsi ke provinsi lain atau bahkan di dalam suatu provinsi.<sup>12</sup>

Menurut Flo<sup>13</sup>, Program transmigrasi merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengalami transmigrasi dan juga warga sekitarnya. Selain itu, program ini dapat mempercepat pemerataan pembangunan daerah. Untuk menjadi peserta transmigrasi, seseorang harus memenuhi enam syarat yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Warga Negara Indonesia.
2. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Telah berkeluarga yang dibuktikan dengan surat nikah, KTP dan kartu keluarga.
4. Berusia 18 sampai dengan 50 Tahun (usia produktif).
5. Belum pernah bertransmigrasi.
6. Berbadan sehat jasmani dan rohani.

---

<sup>12</sup> Yosi Nova, 2016, *Dampak Transmigran terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Dharmasraya*, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm. 24

<sup>13</sup> Eddy, Flo, 2015, *Syarat Transmigrasi Terkini dalam Analisa Transmigrasi Masa Kini*, Artikel, Merahputih.com, Tangerang Selatan

## **2. Dampak Transmigrasi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat**

Menurut teori Mankiw yang dikutip oleh Sofyan, Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah kajian tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Di sebagian besar masyarakat, penggunaan sumber daya tidaklah ditentukan oleh satu pelaksana perencana tunggal, melainkan dipengaruhi oleh jutaan unit atau pelaku ekonomi yang terdiri dari berbagai rumah tangga dan perusahaan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, ekonomi merujuk pada cara manusia memenuhi kebutuhan mereka dari pembelian, tabungan, investasi untuk mencapai kemakmuran. Sementara fasilitas sosial mengacu pada aktivitas dan materi yang dapat melayani kebutuhan masyarakat dengan memberikan kepuasan sosial, mental, dan spiritual.<sup>15</sup>

Sebelum menempati wilayah transmigrasi, para transmigran diwajibkan memperoleh pelatihan mengenai cara bertahan hidup di lokasi baru dan mengusahakan untuk meminimalkan ketergantungan pada pemerintah. Dalam sebuah desa, terdapat perangkat desa yang berfungsi untuk menyelenggarakan administrasi desa. Oleh karena itu, pemerintah juga memberikan pelatihan tentang pengembangan perangkat desa.

Salah satu faktor yang mendukung tingkat pendapatan transmigran adalah besarnya kepemilikan lahan pertanian. Namun, situasi ini berbeda ketika transmigran masih berada di Jawa, dimana lahan garapan sangat terbatas dan bahkan hanya mampu menumpang garap dan bagi hasil. Apabila ketersediaan lahan terbatas maka dapat dipastikan bahwa pendapatannya pun akan rendah.

Masyarakat merasa bersyukur atas adanya program transmigrasi ini. Meskipun prosesnya memerlukan perjuangan dan tidak instan, penduduk desa sangat mengapresiasi karena kehidupan mereka telah meningkat secara signifikan. Di Jawa, lahan pertanian yang tersedia terbatas hanya untuk menumpang garap serta berbagi hasil dengan hasil produksi yang rendah. Namun demikian, semua pencapaian ini tidaklah didapat secara instan, melainkan berkat keuletan para transmigran dalam mengembangkan tanah yang awalnya kering dan gersang menjadi subur dan berkembang pesat saat ini.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Akhmad Fauzi Sofyan, 2013, *Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur*, Artikel, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman. Samarinda

<sup>15</sup> Astuti, Puji, 2014, *Studi Pola Pergerakan Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru*, Tesis, Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung. Bandung

<sup>16</sup> Rahmadiyah Suciati, 2019, *Kehidupan Sosial Ekonomi Transmigran di Desa Trans Tanjungan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1968-1980*, Jurnal Ilmu Sejarah, hlm. 10-11

Berkat keuletan para transmigran, tanah yang pada awalnya kering dan gersang diusahakan dan menjadi makin berkembang. Dampak ekonomi yang sangat terasa ialah jika dahulu pada tahun 80an jarang ada rumah permanen kini rata-rata sudah permanen. Jika dahulu untuk pergi ke suatu tempat hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki, sekarang setiap keluarga sudah memiliki kendaraan pribadi berupa mobil dan motor. Memang tidak semua memiliki mobil namun rata-rata sudah memiliki kendaraan roda dua. Pada hakikatnya pelaksanaan transmigrasi mengubah kehidupan orang-orang Jawa menjadi lebih baik dari tempat tinggal sebelumnya. Baik dari segi ekonomi maupun kehidupan sosialnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Masalah kepadatan penduduk, kecepatan perkembangannya, penyebarannya yang tidak merata, produktivitas rata-rata yang relatif rendah, pengangguran dan masalah angkatan kerja tersebut, telah lama menjadi pusat perhatian dan merupakan bagian dari sasaran perbaikan dalam strategi pembangunan Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009, yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972 tentang pokok-pokok transmigrasi, penyelenggaraan ketransmigrasian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para transmigran dan masyarakat sekitarnya, serta meratakan pembangunan daerah.
2. Transmigrasi ini dilakukan dari daerah yang memiliki penduduk yang padat menuju ke daerah yang jarang penduduknya, sebagai contoh adalah per-pindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Pulau Sulawesi sebagai upaya pengurangan penduduk di Pulau Jawa dan penambahan penduduk di Pulau Sulawesi. Yang menjadi tujuan transmigrasi adalah daerah yang bertanah subur dan kaya akan sumber daya alam yang belum tergarap dengan baik. Meskipun program transmigrasi telah berhasil membangun desa-desa baru, namun sebagian di antaranya belum sepenuhnya mampu mencapai tingkat perkembangan secara optimal, yang mampu menopang pengembangan wilayah, baik wilayah itu sendiri atau wilayah lain yang sudah ada. Adanya program transmigrasi memungkinkan perubahan yang terjadi di daerah tempat tujuan transmigrasi mulai dari persoalan sosial, budaya, dan ekonomi. Tidak sedikit terjadi akulturasi budaya antara suku Jawa sebagai transmigran dan suku-suku lainnya yang telah lama menempati daerah yang menjadi tujuan transmigrasi.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam hal pemanfaatan transmigrasi di Indonesia, sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah tetap menjalankan kegiatan transmigrasi ini karena mengingat penduduk di Pulau Jawa masih tergolong sangat padat dan penduduk di pulau lain masih sedikit, sehingga masih diperlukan adanya transmigrasi guna pemerataan penduduk demi kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih baik.
2. Untuk masyarakat, karena mungkin masih terdapat beberapa masyarakat yang belum menaati aturan pemerintah terkait tujuan transmigrasi, alangkah lebih baik jika masyarakat ikut serta dalam program transmigrasi untuk kesuksesan diri sendiri, keluarga, serta program pemerintah mengingat pemerintah tidak mungkin meninggalkan hak transmigran begitu saja, namun terdapat banyak keuntungan yang dapat diterima transmigran nantinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Sugiharyanto, 2007, *Migrasi Penduduk*, Jakarta: Yudhistira Quadra

Ajisman. dkk, 2013, *Perubahan Sosial Pada Masyarakat Transisi*, (Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang

Akhmad Fauzi Sofyan, 2013, *Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur*, Artikel, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman. Samarinda

Anharudin. dkk, 2006, *Membidik Arah Kebijakan Transmigrasi Pasca Reformasi*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketransmigrasian Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Jakarta

Astuti, Puji, 2014, *Studi Pola Pergerakan Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru*, Tesis, Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung. Bandung

Direktorat Jendral Penyiapan Kawasan dan Pembangunan Pemukiman Transmigrasi, 2015, *Transmigrasi Masa Doeloe, Kini dan Harapan Kedepan*, Jakarta

Eddy, Flo, 2015, *Syarat Transmigrasi Terkini dalam Analisa Transmigrasi Masa Kini*, Artikel, Merahputih.com, Tangerang Selatan

Haryati. dkk, 2006, *Studi Pembangunan Pusat Pertumbuhan*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketransmigrasian, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Jakarta



- Kamin, A. B. M., & Altamaha, R, 2019, *Modernisasi Tanpa Pembangunan Dalam Proyek Food Estate Di Bulungan Dan Merauke. BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 5(2), hlm. 163–179. <https://doi.org/10.31292/jb.v5i2.368>
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Kecamatan Rimbo Bujang Tahun, 2016
- Marwati Ulfa. dkk, 2019, *Analisis Dampak Kedatangan Transmigran Terhadap Kondisi Sosial(Budaya) Penduduk Asli Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan*, dalam *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, Tahun 2019, Vol. 6, No. 1
- Rahmadiyah Suciati, 2019, *Kehidupan Sosial Ekonomi Transmigran di Desa Trans Tanjungan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1968-1980*, *Jurnal Ilmu Sejarah*
- Sony Hary Harmadi, Endang Antar Wati, “Identifikasi Potensi Transmigran Berdasarkan Karakteristik Migran di Indonesia”, dalam *Jurnal Ketransmigrasian*, Tahun 2014, Vol. 31, No. 2
- Warman. A, 2015, *Dampak Perubahan Dari Pola Perladangan Terhadap Kesejahteraan Petani Transmigran Lokal (Suatu Kasus di Wilayah Transmigrasi Umum Sabung SP 1 Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat) - The Impact Of Changes From Shifting Cultivation Patterns On The Welf. Indonesian Journal of Applied Sciences*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/ijas.v5i2.16658>
- Yosi Nova, 2016, *Dampak Transmigran terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Dharmasraya*, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2016